

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 4, Nomor 1, 2026, P. 1-6

E-ISSN: 2986-6340

Licensed by CC BY-SA 4.0

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.18233726>

Analisis Paragraf Kategori Leksikal–Struktural Pada Teks Pidato Menteri Pemuda dan Olahraga Pada Hari Sumpah Pemuda Ke-97 Tahun 2025

Gibson Lenny Kareyau¹, Maulana Wira Amanda², Novi Faulia Sari³,
Eva Dwi Kurniawan⁴

^{1,2,3}Fakultas Sains dan Teknologi, dan ⁴Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: ¹gibsonlennyk.student.uty@gmail.com,

²maulanawira.student.uty@gmail.com, ³novifaulias.student.uty@gmail.com, ⁴eva.dwi.kurniawan@uty.ac.id

Abstrak

Pidato Menteri Pemuda dan Olahraga pada peringatan Hari Sumpah Pemuda ke-97 Tahun 2025 merupakan wacana kenegaraan yang memuat pesan persatuan, nasionalisme, dan peran strategis pemuda dalam kehidupan berbangsa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan kategori leksikal dan struktural dalam teks pidato tersebut serta menjelaskan fungsinya dalam membangun kepadatan wacana dan kekuatan persuasif bahasa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis kebahasaan melalui teknik simak dan catat. Data berupa unsur bahasa dalam teks pidato diklasifikasikan ke dalam kategori leksikal dan struktural, kemudian dianalisis berdasarkan fungsi dan frekuensi kemunculannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur leksikal lebih dominan dibandingkan unsur struktural, dengan persentase sekitar 70–75% unsur leksikal dan 25–30% unsur struktural. Dominasi unsur leksikal berupa nomina, verba, dan adjektiva berfungsi sebagai pembawa makna utama yang menegaskan identitas kebangsaan, nilai persatuan, dan ajakan kolektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepadatan leksikal yang tinggi merupakan strategi kebahasaan yang efektif dalam memperkuat daya persuasif pidato kenegaraan.

Kata kunci: kategori leksikal, kategori struktural, kepadatan leksikal, teks pidato, Sumpah Pemuda.

Abstract

The speech delivered by the Minister of Youth and Sports on the 97th Anniversary of Youth Pledge Day in 2025 represents a formal state discourse conveying messages of unity, nationalism, and the strategic role of youth in nation-building. This study aims to analyze the use of lexical and structural categories in the speech text and to explain their functions in constructing discourse cohesion and persuasive power. The research employs a qualitative descriptive method with a linguistic analysis approach using observation and note-taking techniques. The data consist of linguistic elements in the speech text, which are classified into lexical and structural categories and analyzed based on their functions and frequency of occurrence. The findings indicate that lexical elements are more dominant than structural elements, accounting for approximately 70–75% of the total data, while structural elements comprise around 25–30%. The dominance of lexical elements, particularly nouns, verbs, and adjectives, functions as the main carriers of meaning that emphasize national identity, unity, and collective appeals. It can be concluded that high lexical density serves as an effective linguistic strategy in strengthening the persuasive message of the state speech.

Keywords : lexical category, structural category, lexical density, speech text, Youth Pledge.

Article Info

Received date: 25 December 2025

Revised date: 13 January 2026

Accepted date: 15 January 2026

PENDAHULUAN

Pidato Menteri Pemuda dan Olahraga pada peringatan Hari Sumpah Pemuda ke-97 Tahun 2025 mencerminkan peran strategis pemuda sebagai kekuatan utama dalam menjaga persatuan dan keberlanjutan bangsa Indonesia. Dalam pidato tersebut ditegaskan bahwa tantangan zaman modern tidak lagi bersifat fisik, melainkan menuntut penguasaan ilmu pengetahuan, integritas, serta etos kerja yang tinggi. Nilai-nilai historis Sumpah Pemuda 1928 diaktualisasikan sebagai sumber semangat bagi generasi muda untuk tetap patriotik, tangguh, dan berani menghadapi dinamika global. Pemuda diposisikan bukan sekadar pewaris sejarah, tetapi sebagai aktor penentu arah masa depan bangsa melalui tindakan nyata yang berlandaskan kejujuran dan empati. Menurut Suladi (2019:18) “Kepadatan suatu paragraf berkaitan dengan kese rasian antarkalimat yang membangun paragraf terse but.

Keserasian hubungan antarkalimat dalam para graf dapat dibangun dengan menggunakan alat kohesi, baik gramatikal maupun leksikal.”

Penelitian ini dirumuskan untuk mengkaji bagaimana penggunaan kategori leksikal dan struktural dalam teks pidato Menteri Pemuda dan Olahraga pada peringatan Hari Sumpah Pemuda ke-97 Tahun 2025, penelitian ini juga diarahkan untuk menelaah tingkat kepadatan leksikal dalam teks pidato serta keterkaitannya dengan karakteristik teks formal dan persuasif, khususnya dalam konteks wacana kenegaraan. Permasalahan selanjutnya berkaitan dengan jenis unsur leksikal dan struktural apa saja yang muncul serta bagaimana pola penggunaannya dalam teks pidato tersebut.

Penelitian ini memfokuskan pada analisis kategori leksikal dan struktural dalam teks pidato Menteri Pemuda dan Olahraga pada peringatan Hari Sumpah Pemuda ke-97 Tahun 2025 yang menggambarkan dinamika kebahasaan masa kini. Kajian ini mengkaji keterpaduan unsur leksikal dan struktural dalam membentuk penekanan makna serta kekuatan persuasif pidato. Fokus pada pidato kenegaraan bertema kepemudaan tahun 2025 memberikan sudut pandang baru dalam kajian linguistik wacana bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini menyoroti strategi kebahasaan yang digunakan untuk membangun nilai persatuan, semangat nasionalisme, dan identitas pemuda sebagai agen perubahan.

Secara teoretis, pada Buku Diktat Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi, menurut penelitian Paristiyanti Nurwardani (2016:15) bahwa “Teks akademik lebih banyak mengandung kata leksikal atau kata isi (*nomina*, *verba-predikator*, *adjektiva*, dan *adverbia* tertentu) daripada kata struktural (konjungsi, kata sandang, preposisi, dan sebagainya)”. Lalu menyatakan bahwa “Kepadatan leksikal juga dapat dilihat dari kelompok nomina yang terbentuk dari rangkaian dua kata leksikal atau lebih tanpa disisipi oleh kata struktural apapun”.

METODE

Bahan penelitian ini berupa teks pidato Menteri Pemuda dan Olahraga pada peringatan Hari Sumpah Pemuda ke-97 Tahun 2025 yang dijadikan sebagai data utama. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis kebahasaan. Data dikumpulkan melalui teknik simak dan catat terhadap unsur bahasa yang termasuk dalam kategori leksikal dan struktural. Selanjutnya, data dianalisis dengan mengklasifikasikan kata dan struktur kalimat berdasarkan fungsi serta perannya dalam membangun makna pidato. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menjelaskan keterkaitan antara pilihan bahasa dan penyampaian pesan persatuan serta nasionalisme.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam Pidato Menteri Pemuda dan Olahraga pada Hari Sumpah Pemuda ke-97 Tahun 2025, kategori leksikal meliputi nomina seperti pemuda, Indonesia, bangsa, sejarah, perjuangan, dan tanah air yang merepresentasikan identitas kebangsaan, verba seperti berdiri, bergerak, mengangkat, percaya, menjaga, dan membuktikan yang menunjukkan tindakan dan ajakan, serta adjektiva seperti jujur, tangguh, berani, kuat, adil, dan makmur yang membangun citra ideal pemuda dan bangsa, diperkuat oleh penggunaan pronomina kita dan kalian untuk menciptakan kedekatan dengan pendengar. Sementara itu, kategori struktural tampak melalui penggunaan konjungsi dan, tetapi, namun, karena, dan yang serta preposisi di, dengan, pada, dan dalam yang menjaga keterpaduan wacana.

Berikut ini disajikan Tabel 1 Analisis Kategori Leksikal Teks Pidato Menteri Pemuda dan Olahraga pada Hari Sumpah Pemuda ke-97 Tahun 2025 sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori Leksikal Teks Pidato MENPORA

Kategori	Kata	Jumlah Kata

Leksikal	Air	2
	Hari	3
	Ini	2
	Kita	12
	Berdiri	3
	Bawah	1
	Langit	2
	Merah	1
	Putih	1
	Pemuda	5
	Mereka	3
	Banyak	1
	Bicara	1
	Berani	2
	Bersumpah	1
	Darah	1
	Nyawa	1
	Tugas	1
	Berbeda	1
	Lagi	1
	Mengangkat	2
	Bambu	2
	Runcing	1
	Ilmu	1
	Kerja keras	1
	Kejujuran	1
	Tetap	2
	Sama	1
	Indonesia	5
	Harus	2
	Tegak	1
	Kalah	1
	Hidup	1
	Zaman	1
	Berat	1
	Dunia	2
	Bergerak	1
	Cepat	1
	Takut	3
	Percaya	1
	Setiap	2
	Kampung	1
	Kota	1
	Ada	1
	Anak	1
	Muda	1

Jujur	1
Tangguh	1
Kekuatan	1
Bangsa	3
Butuh	1
Patriotik	1
Gigih	1
Empati	1
Mencintai	1
Tanah	1
Tindakan	1
Nyata	1
Badai	1
Datang	1
Selalu	1
Bapak	1
Presiden	1
Besar	2
Gagal	1
Sejarah	2
Berikutnya	1
Penentu	1
Saya	1
Ucapkan	1
Selamat	1
Sumpah	1
Mari	2
Jaga	1
Api	1
Perjuangan	1
Buktikan	1
Kuat	1
Adil	1
Makmur	1
Salam	5

Berikut ini disajikan Tabel 1. Analisis Kategori Struktural Teks Pidato Menteri Pemuda dan Olahraga pada Hari Sumpah Pemuda ke-97 Tahun 2025 sebagai berikut.

Tabel 1 Kategori Struktural Teks Pidato MENPORA

Kategori	Kata	Jumlah Kata
Struktural	Saudara-saudaraku	1
	Sebangsa	1
	Dan	8
	Setanah	1

	Di	4
	Yang	9
	Dulu	1
	Menaungi	1
	Para	1
	Tidak	4
	Menepatinya	1
	Dengan	3
	Tetapi	1
	Namun	2
	Boleh	2
	Semangatnya	1
	Boleh	2
	Karena	1
	Masih	1
	Itulah	1
	Ketika	1
	Seperti	1
	Dinyatakan	1
	Dicerminkan	1
	Oleh	1
	Jangan	2
	Bermimpi	1
	Kalian	2
	Bukan	1
	Pelengkap	1
	Adalah	2
	Bahwa	1
	Demi	1
	Disegani	1

Berdasarkan penyajian Tabel 1 dan Tabel 2, terlihat bahwa penggunaan unsur leksikal dalam teks pidato Menteri Pemuda dan Olahraga pada Hari Sumpah Pemuda ke-97 Tahun 2025 lebih dominan dibandingkan unsur struktural. Berdasarkan keseluruhan data pada tabel analisis, unsur leksikal mencakup sekitar 70–75%, sedangkan unsur struktural berkisar 25–30% dari total unsur kebahasaan yang teridentifikasi. Komposisi tersebut menegaskan bahwa pidato ini memiliki tingkat kepadatan leksikal yang tinggi, sejalan dengan karakteristik teks formal dan persuasif yang berorientasi pada penegasan makna dan kekuatan retorik. Dominasi tersebut tercermin dari banyaknya nomina, verba, dan adjektiv yang mengacu pada identitas kebangsaan, tindakan, serta karakter ideal pemuda dan bangsa Indonesia. Sementara itu, unsur struktural seperti konjungsi, preposisi, dan partikel (kata tugas) berfungsi sebagai pengikat antarunsur bahasa agar wacana pidato tersusun secara padu dan koheren. Kondisi ini menunjukkan bahwa pidato tersebut memiliki kepadatan leksikal yang tinggi, sejalan dengan karakter teks formal dan persuasif yang bertujuan menegaskan pesan persatuan, nasionalisme, serta peran strategis pemuda dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis kategori leksikal dan struktural pada teks pidato Menteri Pemuda dan Olahraga pada Hari Sumpah Pemuda ke-97 Tahun 2025, hasil pembahasan ini sebagai berikut:

1. Penggunaan unsur kebahasaan dalam teks pidato menunjukkan dominasi kategori leksikal dibandingkan kategori struktural, dengan persentase unsur leksikal sekitar 70–75% dan unsur struktural sekitar 25–30%, yang mencerminkan tingkat kepadatan leksikal yang tinggi.
2. Unsur leksikal yang dominan berupa nomina, verba, dan adjektiv berfungsi sebagai pembawa makna utama untuk menegaskan identitas kebangsaan, nilai nasionalisme, serta peran strategis pemuda, sedangkan unsur struktural berupa kata tugas berperan menjaga kepaduan dan koherensi wacana.
3. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kepadatan leksikal tersebut berkontribusi signifikan terhadap daya persuasif pidato dalam menyampaikan pesan persatuan, ajakan moral, dan penguatan peran pemuda sebagai agen perubahan.

REFERENSI

- Nurwardani, P., dkk. 2016. *Buku Diktat Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan. Halaman 15.
- Pidato Menteri Pemuda dan Olahraga Pada Hari Sumpah Pemuda Ke-97 Tahun 2025. [5073PIDATO-MENPORA-RI-HARI-SUMPAH-PEMUDA-KE-97-TAHUN-2025.pdf](#)
- Suladi. 2019. *Buku Seri Penyuluhan Paragraf Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Halaman 18.